

Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Ranis Prameswari Hudyono

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
rnsprameswari@gmail.com

Anissa Yuniar Larasati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
anissa.yuniar@lecture.unjani.ac.id

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of Tax Avoidance and Company Size on the Cost of Debt. The object of this research is the Food and Beverage Sub-sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2022. Tax avoidance in this research is measured using the ETR (Effective Tax Rate) indicator which divides the tax burden by profit before tax, Company Size measured using the natural logarithm indicator of total assets and the Cost of Debt is measured using the COD (Cost of Debt) indicator by dividing the interest expense and the average of short-term and long-term loans. The population in this study was 83 companies with an observation period of 5 years so there was 415 data. The data collection method uses purposive sampling to produce a sample of 12 companies with 5 years of observation to form 60 sample data. The analytical method in this research uses multiple linear regression analysis using IBM SPSS Software Version 26.0 for Windows. The results of this research show that Tax Avoidance has a positive and significant influence on the Cost of Debt, while Company Size has no effect on the Cost of Debt because creditors evaluate not only company size but also various other aspects.

Keywords: Tax Avoidance, Firm Size, Cost of Debt.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang. Objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Penghindaran Pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator ETR (*Effective Tax Rate*) yang membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, Ukuran Perusahaan diukur menggunakan indikator logaritma natural dari total aset dan Biaya Utang diukur menggunakan indikator COD (*Cost of Debt*) dengan membagi beban bunga dan rata-rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan dengan waktu pengamatan selama 5 tahun sehingga terdapat 415 data. Metode pengumpulan

data menggunakan purposive sampling sehingga menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan menjadi 60 data sampel. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Software SPSS IBM Versi 26.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang dikarenakan kreditor mengevaluasi tidak hanya ukuran perusahaan saja tetapi juga berbagai aspek lain.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Biaya Utang.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi yang berkembang pesat mengakibatkan meningkatnya persaingan antar bisnis. Perusahaan yang kuat itulah yang dapat bertahan, sebaliknya perusahaan yang gagal bersaing akan dibubarkan atau menghadapi kebangkrutan (Mahendra, 2020). Dalam pelaksanaan operasi bisnisnya, perusahaan memerlukan dana sebagai modal untuk mengelola operasinya secara efektif. Modal ini biasanya dihasilkan melalui sumber internal dan eksternal, dengan dana internal yang berasal dari laba perusahaan dalam bentuk laba ditahan, dan dana eksternal diperoleh dari sumber di luar perusahaan, seperti pinjaman dan utang (Allawiyah, 2021).

Penggunaan utang oleh perusahaan akan menghasilkan biaya utang (cost of debt). Biaya utang merupakan tingkat bunga yang ditimbulkan akibat dari penggunaan utang berupa beban bunga. Tingkat bunga inilah yang akan berfungsi sebagai biaya utang yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Aurelia & Margaretha, 2022).

Selain aspek modal, pajak merupakan fokus yang signifikan bagi perusahaan, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak dilakukan oleh manajemen dengan tujuan mengurangi jumlah pajak terutang, memanfaatkan penghindaran pajak sebagai strategi utama. Hal ini dicapai dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan dan juga memanfaatkan pengeluaran yang dapat dikurangkan, seperti biaya utang. (Wardani & Ruslim, 2020). Beban bunga, yang diklasifikasikan sebagai beban yang dapat dikurangkan, diatur oleh ketentuan yang diuraikan dalam PMK No. 169/PMK.010/2015. Peraturan khusus ini menetapkan parameter untuk pengurangan biaya terkait hutang yang diijinkan dalam perhitungan Pajak Penghasilan, menetapkan rasio maksimum empat banding satu (4:1) antara utang dan modal.

Ketika memperoleh pendanaan dari sumber eksternal, perusahaan besar lebih mungkin untuk mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena tingkat pertumbuhan penjualannya yang substansif. Hal ini membuat kreditor percaya bahwa perusahaan akan segera memenuhi kewajiban

keuangannya. Namun demikian, ketika tingkat pertumbuhan penjualan meningkat, jumlah pinjaman juga meningkat, akibatnya meningkatkan biaya utang perusahaan. Akibatnya, dengan biaya utang yang lebih tinggi, kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya juga meningkat (Wardani & Ruslim, 2020).

Di Indonesia terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka kepada kreditor, seperti PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dan anak perusahaannya dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Dagang Jakarta Pusat pada Oktober 2018. Perusahaan khusus ini, menunjukkan kelalaian dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap PT Bank HSBC Indonesia, serta beberapa bank lainnya, sebesar total nilai Rp1,5 triliun yang diuraikan dalam rencana perdamaian selama proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (finance.detik.com, 2019).

Merujuk pada fenomena diatas terkait biaya utang, kita dapat memperkuat fenomena tersebut melalui pengumpulan data dari sejumlah sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1. Perbandingan Biaya Utang, Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	COD	ETR	SIZE
1.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2018	0,083	0,27	29,07
			2019	0,093	0,25	29,25
			2020	0,073	0,28	29,53
			2021	0,092	0,22	29,54
			2022	0,079	0,23	29,62
2.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2018	0,086	0,19	27,34
			2019	0,105	0,21	27,40
			2020	0,102	0,24	27,37
			2021	0,054	0,17	27,51
			2022	0,033	0,19	27,66
3.	SMAR	SMART Tbk.	2018	0,065	0,15	30,96
			2019	0,065	0,23	30,64
			2020	0,064	0,26	31,19
			2021	0,084	0,21	31,33
			2022	0,113	0,19	31,38

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Tabel 1 diatas memperlihatkan perbandingan antara biaya utang (COD) yang diukur dengan membagi beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan selama periode satu tahun dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek selama tahun yang sama (A, Hizazi, & Yeti, 2022), penghindaran pajak diukur dengan ETR yang membagi antara beban pajak dengan laba sebelum pajak (Andika & Kristanto, 2020) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset (Soebagyo & Iskandar, 2022).

Nilai COD pada perusahaan dengan kode GOOD, SKLT dan SMAR mengalami kenaikan biaya utang yang fluktuatif cenderung naik selama periode 2018-2022. Perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak apabila nilai ETR <22%/0,22 (UU No. 7 pasal 17 ayat (1) bagian b Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan). Seperti perusahaan dengan kode GOOD pada tahun 2021, SKLT pada tahun 2018-2019 dan 2021-2022, lalu perusahaan SMAR pada tahun 2018 dan 2021-2022. Sedangkan perusahaan dengan kode GOOD, SKLT dan SMAR juga mengalami kenaikan SIZE yang fluktuatif cenderung naik dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,47% ; 0,30% dan 0,35% selama periode 2018-2022.

Berdasarkan fenomena tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi biaya utang yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan, sehingga memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Namun demikian, implementasi praktis penghindaran pajak berada dalam area abu-abu karena kurangnya peraturan yang jelas yang mengatur legalitas praktik ini oleh perusahaan. Sehingga, situasi ini memunculkan peluang bagi perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Karena pada akhirnya, praktik ini akan menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan (Aurelia & Margaretha, 2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi biaya utang adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain total penjualan perusahaan, total aset, dan rata-rata penjualan. Besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana rincian informasi terungkap dalam laporan keuangannya (Sasongko, Alipudin, & Uria, 2019). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Ayem & Kinait, 2021), penelitian tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang, sedangkan menurut (Novari & Habibah, 2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Penelitian yang dilakukan oleh (Utama, Kirana, & Sitanggang, 2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya utang, sedangkan menurut (Soebagyo & Iskandar, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Trade Off Theory

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan Millers pada tahun 1963. *Trade Off Theory* adalah teori di mana perusahaan membuat keputusan untuk memilih antara penggunaan utang atau ekuitas dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat utang dan biaya kebangkrutan perusahaan. (Saparinda, 2019).

Teori *trade-off* adalah kerangka teoritis yang berpusat pada keseimbangan antara keuntungan dan kerugian yang terkait dengan pemanfaatan utang. *Trade off theory* erat kaitannya dengan biaya utang karena teori ini merupakan struktur modal yang terbentuk ketika perusahaan mampu mencapai keseimbangan antara manfaat

dan biaya yang timbul akibat dari utang tersebut. Manfaat dari timbulnya utang terletak pada penyediaan *tax shield*, sedangkan biaya yang disebabkan oleh penggunaan utang dapat berupa biaya utang, biaya kebangkrutan, dan biaya keagenan. Jika manfaatnya lebih besar daripada biaya, pemanfaatan utang masih dapat ditingkatkan. Sebaliknya, jika biaya melebihi manfaatnya, tidak disarankan untuk meningkatkan utang lebih lanjut (Suryani, Imelda, & Wirianata, 2019).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai cara legal untuk mengurangi kewajiban pajak, namun tetap mematuhi regulasi yang berlaku serta memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan, hal tersebut dapat dicapai melalui perencanaan pajak (Moeljono, 2020). Apabila perusahaan menggunakan utang sebagai sarana pendanaan perusahaan, akan ada biaya yang muncul akibat dari penggunaan utang tersebut, umumnya dikenal sebagai beban bunga yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan secara keseluruhan (Sherly & Fitria, 2019).

Berdasarkan konsep *Trade Off Theory*, utang mencakup aspek positif dan negatif. Sisi positif dari utang terletak pada kenyataan bahwa kewajiban pembayaran bunga berfungsi untuk mengurangi pembayaran kena pajak. Akibatnya, penghematan pajak ini berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya utang akan menguntungkan perusahaan karena pembayaran bunga dianggap sebagai pengeluaran dan dapat mengurangi pendapatan kena pajak, hal ini berakibat pada pengurangan jumlah pajak yang wajib dibayar perusahaan. (Manurung & Deli, 2023).

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih sering menggunakan utang dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, karena mereka memiliki akses lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman (Wardani & Ruslim, 2020).

Meskipun demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat utangnya, hal tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya biaya utang perusahaan. (Wardani & Rumahorbo, 2018).

Trade Off Theory ini masih berhubungan dengan ukuran perusahaan karena perusahaan besar cenderung tidak memiliki kesulitan ke pasar modal sehingga mereka dapat dengan mudah untuk mendapatkan pinjaman. Tetapi hal ini dapat menyebabkan kreditor menuntut tingkat bunga yang lebih tinggi atas hutang mereka untuk mengkompensasi risiko yang lebih tinggi pula (Suryani, Imelda, & Wirianata, 2019).

Biaya Utang (*Cost of Debt*)

Biaya utang adalah tingkat bunga yang dikenakan atas utang baru, bukan atas utang yang belum jatuh tempo, semakin tinggi tingkat bunga pinjaman yang diberikan kreditor maka semakin besar pula resiko perusahaan dalam melunasi pinjamannya (Allawiyah, 2021). Biaya utang mencakup pembayaran bunga yang harus dikeluarkan perusahaan kepada pemberi pinjam serta pengembalian yang harus dilunasi perusahaan atas utang-utangnya, baik dari pinjaman bank maupun obligasi perusahaan (Awaloedin & Nugroho, 2019). Definisi lain dari biaya utang adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh kreditor ketika menyediakan

pendanaan kepada perusahaan (Widyasari, Juantara, & Natalia, 2021).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan telah diproses menggunakan *software* IBM SPSS versi 26. Informasi dan data yang dipakai pada penelitian ini didapatkan pada Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang diambil pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdapat 83 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga terdapat 415 data. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdapat 12 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga terbentuk 60 sampel data.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* maka dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya melalui representatif. Berikut merupakan kriteria yang ditetapkan, Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunannya lima tahun berturut-turut periode 2018-2022, Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak positif selama periode 2018-2022 dan Perusahaan yang memiliki beban bunga pada laporan keuangannya selama periode 2018-2022.

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu Penghindaran Pajak (X_1) yang diukur dengan ETR (*Effective Tax Rate*), yang merupakan pembagi antara beban pajak dan laba sebelum pajak, serta Ukuran Perusahaan (X_2) yang diukur dengan Logaritma Natural dari Total Aset. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Biaya Utang (Y), yang diukur dengan COD (*Cost of Debt*), yaitu pembagi antara beban bunga dan rata-rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan skala rasio. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, empat uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik (parsial) dan uji f-statistik (simultan).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data, termasuk variabel — variabel yang terdapat dalam penelitian. Data yang dapat dilihat terdiri dari nilai rata — rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari biaya utang (Y), penghindaran pajak (X_1), dan ukuran perusahaan (X_2). Penelitian ini diolah menggunakan *software* SPSS versi 26. Berikut merupakan hasil data statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	60	,15	,86	,2681	,12212
Ukuran Perusahaan	60	27,34	32,83	29,6804	1,68415
Biaya Utang	60	,00	,30	,0721	,05322
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas, Sebaran data variabel independen Penghindaran Pajak (X1) menunjukkan nilai minimum 0,15 dan nilai maksimal 0,86 dengan rata – rata sebesar 0,2681 kemudian nilai standar deviasi 0,12212 lebih kecil dari nilai rata – rata. Variabel independen selanjutnya yaitu Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum 27,34 dan nilai maksimal 32,83 dengan rata – rata sebesar 29,6804 kemudian nilai standar deviasi 1,68415 lebih kecil dari nilai rata – rata. Lalu untuk variabel dependen yaitu Biaya Utang (Y) menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimal 0,30 dengan rata – rata sebesar 0,0721 kemudian nilai standar deviasi 0,05322 lebih kecil dari nilai rata – rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dianggap terdistribusi normal. Jika hasilnya < 0,05 data dianggap tidak terdistribusi normal dan uji tersebut tidak layak. Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan IBM SPSS 26:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
	N	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04538341
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,104
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)	,086 ^c	,086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian Uji Normalitas diatas diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilihat dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,086 atau nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Berikut merupakan pengujian multikolinearitas dengan menggunakan IBM SPSS 26 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

CoefficientT		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penghindaran Pajak	,971	1,030
	Ukuran Perusahaan	,971	1,030

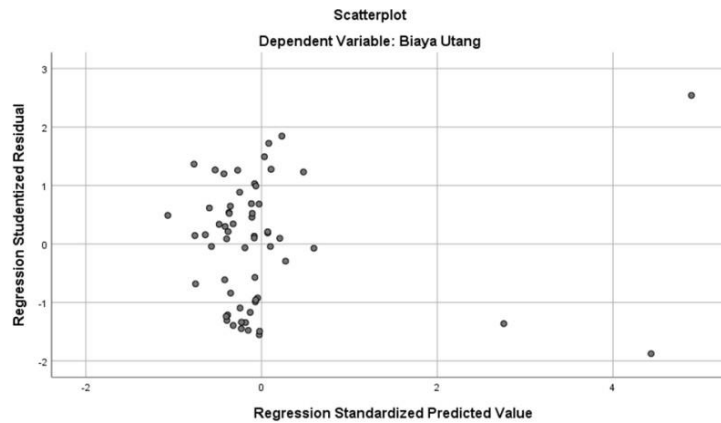
a. Dependent Variable : Biaya Utang

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel penghindaran pajak sebesar 0,971 dan ukuran perusahaan sebesar 0,971 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa angka $> 0,10$. Kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel penghindaran pajak dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai VIF sebesar 1.030 dan 1.030 dimana angka VIF < 10 dari masing — masing variabel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan variabel penjelas dalam persamaan regresi memiliki varians *error* yang tidak konstan dan menyebabkan estimator menjadi tidak efisien. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan IBM SPSS 26:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplott

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi data menunjukkan penyebaran yang merata dan tidak terpusat pada satu titik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada data.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu periode t-1 yang muncul karena observasi yang berurutan. Untuk menemukan apakah ada atau tidak adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara mengujian menggunakan Durbin-Watson (WD-test) dengan hasil pengujian menggunakan IBM SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,273	,04617	1,773

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

b. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil pengujian autokorelasi sebesar 1,773 (DW). Lalu nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Jumlah data sampel pada penelitian ini sebanyak 60 (n) dan jumlah variabel bebas (independen) sebesar 2 (k). Maka nilai batas bawah atau *lower board* (dL) adalah 1,514 dan nilai batas atas atau upper lower board (dU) adalah 1,651. Maka diperoleh nilai Durbin-Watson yang dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= dU < d < 4 - dU \\
 &= 1,651 < 1,773 < (4 - 1,651) \\
 &= 1,651 < 1,773 < 2,349
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

hubungan positif maupun negatif yang signifikan antara variabel independen, sehingga tidak ada indikasi autokorelasi dalam data tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu penghindaran pajak dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu biaya utang. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	,093	,111		,838	,406
Penghindaran Pajak	,218	,050	,501	4,374	,000
Ukuran Perusahaan	-,003	,004	-,084	-,737	,464

a. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,093 + 0,218X_1 - 0,003X_2$$

Nilai konstanta sebesar 0,93 hal ini menunjukkan bahwa nilai Penghindaran Pajak (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) adalah 0, maka nilai Biaya Utang (Y) bernilai 0,93.

Nilai koefisien regresi Penghindaran Pajak (X_1) bernilai positif sebesar 0,218 menunjukkan bahwa variabel Penghindaran Pajak (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Biaya Utang (Y). Apabila Penghindaran Pajak (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan Biaya Utang (Y) sebesar 0,218.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_2) bernilai negatif sebesar -0,003 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap Biaya Utang (Y). Apabila Ukuran Perusahaan (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan Biaya Utang (Y) sebesar -0,003.

Analisis Koefisien Korelasi

Pengujian analisis korelasi adalah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua atau lebih variabel independen dan dependen. Hubungan antara dua variabel atau lebih dinyatakan positif apabila kenaikan maupun penurunan dari variabel X pada umumnya diikuti juga oleh kenaikan maupun penurunan variabel Y , sebaliknya dinyatakan negatif jika menunjukkan hubungan yang tidak searah antar masing – masing variabel. Berikut merupakan hasil

pengujian koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment (2-tailed)*
Correlations

		Penghindaran Pajak	Ukuran Perusahaan	Biaya Utang
Penghindaran Pajak	Pearson Correlation	1	-,170	,516**
	Sig. (2-tailed)		,194	,000
	N	60	60	60
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-,170	1	-,170
	Sig. (2-tailed)	,194		,195
	N	60	60	60
Biaya Utang	Pearson Correlation	,516**	-,170	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,195	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Tabel 8. Hasil Interpretasi Uji Korelasi Parsial

Variabel Independen (X)	Koefisien Korelasi	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
Penghindaran Pajak (X1)	0,516	0,40 - 0,599	Sedang
Ukuran Perusahaan (X2)	-0,170	0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 8 dari interpretasi uji korelasi parsial antara Penghindaran Pajak (X1) dengan Biaya Utang (Y) menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,516 dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan diantara 2 variabel tersebut adalah sedang. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang bernilai positif artinya setiap kenaikan Penghindaran Pajak akan disertai kenaikan Biaya Utang. Sedangkan hasil interpretasi uji korelasi parsial antara Ukuran Perusahaan (X2) dengan Biaya Utang (Y) menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar -0,170 dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan diantara 2 variabel tersebut adalah sangat rendah. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang bernilai negatif artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan akan disertai penurunan Biaya Utang.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Pengukuran ini merujuk pada nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari analisis regresi linear

berganda. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model	Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,273	,247	,04617	1,773

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

b. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,522)^2 \times 100\% \\
 &= 27\%
 \end{aligned}$$

Nilai dari hasil analisis koefisien determinasi tersebut bernilai 27% yang menunjukkan bahwa Biaya Utang dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan 73% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T-Statistik)

Pengujian t-statistik ini dapat menunjukkan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini diukur dengan melihat nilai signifikan yang dihasilkan $\alpha < 0,05$. Uji t ini juga dapat dilihat dengan membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} , dimana jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ menunjukkan adanya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	,093	,111		,838	,406
Penghindaran Pajak	,218	,050	,501	4,374	,000
Ukuran Perusahaan	-,003	,004	-,084	-,737	,464

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Adapun nilai t tabel untuk tingkat kekeliruan 0,05 (5%). Nilai T_{tabel} dihitung menggunakan rumus $t (\alpha/2 ; n-k-1)$, dengan $n = 60$; $k = 2$. Sehingga diperoleh nilai T_{tabel} pada penelitian ini yaitu sebesar $t = (0,025 ; 57) = 2,002$. Maka hasil pengujian

dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penghindaran Pajak (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 4,374 dan nilai t_{tabel} adalah 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah -0,737 dan nilai t_{tabel} adalah 2,002. Artinya, $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,464 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F-Statistik)

Uji hipotesis secara simultan (uji-F) digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini, perbandingan dilakukan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan tabel distribusi dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - k - 1$, pada tingkat signifikansi α (0,05). Adapun hasil uji statistik f dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^ε**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,046	2	,023	10,692	,000 ^b
Residual	,122	57	,002		
Total	,167	59			

a. Dependent Variable: Biaya Utang

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 26, 2024

Maka perhitungan F_{tabel} diperoleh dari $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$ sehingga nilai F_{tabel} yaitu 3,159. Pada tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 10,692. Sehingga dapat dikatakan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $10,692 > 3,159$. Hasil uji f di atas menunjukan tingkat signifikan sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap Biaya Utang.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Utang

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai variabel Penghindaran Pajak sebesar $4,374 > 2,002$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penghindaran pajak terhadap biaya utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Penghindaran Pajak maka meningkat pula pada Biaya Utang. Keadaan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan menggiring perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perilaku penghindaran pajak dapat menyebabkan kreditor menetapkan bunga yang lebih tinggi. Akibatnya, biaya utang yang harus ditanggung perusahaan juga akan meningkat, dengan demikian pajak yang dibayarkan pun menjadi kecil (Manurung & Deli, 2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai variabel Ukuran Perusahaan yang dimana t_{hitung} sebesar $-0,737$ dan nilai t_{tabel} sebesar $2,002$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan hasil signifikansi $0,464 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Perusahaan memiliki kecenderungan menyukai pembiayaan yang bersumber dari pinjaman. Secara umum, perusahaan besar sering memiliki akses lebih baik ke pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Namun, pada kenyataannya tidak selalu terjamin bahwa perusahaan besar dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan di pasar modal. Hal ini dikarenakan pemberi pinjaman akan mengevaluasi tidak hanya ukuran perusahaan tetapi juga berbagai aspek lain. (Wardani & Rumahorbo, 2018).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kondisi biaya utang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 menghasilkan nilai yang beragam. Biaya utang yang tinggi pada perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebagai cara untuk mengurangi beban pajak mereka, maka Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang. Sedangkan Ukuran perusahaan besar tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap biaya utang karena pemberi pinjaman lebih cenderung mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang berdasarkan kinerja keuangan, arus kas, dan risiko kredit daripada ukuran perusahaan itu sendiri, maka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang. Serta Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Biaya Utang.

Saran

Peneliti bermaksud memberikan saran bagi Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih memperhatikan pinjaman perusahaan sebagai bahan untuk mempertimbangkan biaya utang yang akan ditanggung dan perusahaan juga harus mempertimbangkan manfaat maupun resiko dalam penggunaan utang tersebut. Selain itu juga perusahaan besar belum menjamin bahwa perusahaan dapat memperoleh pinjaman dana dengan mudah di pasar modal, hal ini dikarenakan pemberi pinjaman akan mengevaluasi tidak hanya ukuran perusahaan saja tetapi juga berbagai aspek lain, maka dari itu penting untuk perusahaan memperhatikan aspek lain seperti prospek masa depan, kualitas manajemen perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. D., Hizazi, A., & Yeti, S. (2022). *Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Cost Of Debt)*. Jambi Accounting Review (JAR), Vol.3 No. 3, 327-341.
- Allawiyah, K. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019*. Dipetik 2023, Dari Universitas Pakuan Bogor:
- Andika, T., & Kristanto, A. B. (2020). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Biaya Utang*. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 11 No. 2, 235-242.
- Aurelia, V., & Margaretha, F. L. (2022). *Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang di Industri Makanan dan Minuman di Indonesia*. The Accounting Journal of BINANIAGA, Vol 7 No.1, 127-142.
- Awaloedin, D. T., & Nugroho, R. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Utang Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)*. Jurnal Rekayasa Informasi, Vol. 8 No. 1, 52-69.
- Ayem, S., & Kinait, T. (2021, November). *Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)*. Jurnal Riset Perpajakan, Vol 4 No.2, 303-317.
- Mahendra, D. W. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.
- Manurung, M. K., & Deli, L. (2023). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal, Vol. 1 No. 2, 539-553.
- Moeljono. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. JPEB, Vol 5 No.1, 103-121.
- Novari, M. R., & Habibah. (2022). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan*

- Institusional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Asian Journal of Management Analytics(AJMA), Vol. 1 No. 1, 23-34.*
- Saparinda, R. W. (2019). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Dan Dampaknya Terhadap Firm Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Jurnal Accounting Information System, 141-157.
- Sasongko, Alipudin, & Uria. (2019). *Effect Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Intellectual Capital on Firm Value in Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Latest Engineering and Management Research. IJLEMR, Vol 4 No.6, 78-89.
- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol 7 No.1, 58-69.
- Soebagyo, M. A., & Iskandar. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost of Debt*. JEBM, 19, 345-355.
- Suryani, A., Imelda, E., & Wirianata, H. (2019). *Pengaruh Earnings Variability, Ukuran Perusahaan, Dan Negative Earnings Terhadap Biaya Utang*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol 1, No. 3, 919-926.
- Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019, Juni). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 21 No. 1, 47-60.
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. (2018). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Utang*. Jurnal Akuntansi, Vol. 6 No. 2, 180-193.
- Widyasari, P. A., Juantara, S. A., & Natalia, I. (2021). *Penghindaran Pajak: Analisis Perbandingan Antara Sektor (Periode 2017-2019)*. Jurnal Akuntansi, Vol. 11 No. 3, 271-284.